

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan mengenai gender dalam kehidupan modern sangat ramai diperbincangkan dan diperdebatkan oleh berbagai kalangan, yang bukan lagi terbatas di kalangan akademis perguruan tinggi tetapi juga di kalangan masyarakat dalam arti lebih luas. Sehingga dalam pembicaraan sehari-hari sudah lumrah kita dengar apa yang biasanya disebut dengan istilah “kesetaraan gender”, meskipun menurut penulis istilah gender sendiri dapat menyebabkan berbagai penafsiran yang berbeda antara satu orang dengan orang lainnya disebabkan berbedanya pemahaman, tingkat pengetahuan, wawasan dan juga sebab perbedaan sumber rujukan.¹

Masa belakangan ini muncul gerakan yang dengan giatnya memperjuangkan agar hak-hak gender dapat disetarakan atau biasa disebut kesetaraan gender sebagaimana penulis kemukakan di atas. Dalam memperjuangkan apa yang dinamai “kesetaraan gender” tersebut ada orang atau kelompok yang disebut sebagai feminisme.²

Ada empat kelompok feminisme yang memiliki kecenderungan atau aliran dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender, keempat aliran tersebut sebagaimana disebutkan oleh Suranta dalam bukunya Mohammad Nor Ichwan yakni: *Pertama*, feminisme liberal, yang bermula dari teori politik dimana manusia secara individu dijunjung tinggi, termasuk di dalamnya nilai otonomi, nilai persamaan dan nilai moral yang tidak boleh dipaksakan tidak diindoktrinasikan dan bebas memiliki penilaian sendiri. *Kedua*, feminisme Marxis, menurut paham ini, bahwa ketertinggalan yang dialami oleh perempuan bukan disebabkan oleh tindakan individu secara

¹ Nurkholijah Siregar, “Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Gender”, *Jurnal Hikmah*, Vol 14, No. 1, Januari-Juni 2017, 28.

² Nur Azizah, “Aliran Feminis dan Teori Kesetaraan Gender dalam Hukum”, *Spectrum: Journal of Gender and Children Studies*, Vol. 1, No. 1 (2021): 1-10

sengaja tetapi akibat dari struktur sosial, politik dan ekonomi yang erat kaitannya dengan sistem kapitalisme. *Ketiga*, feminisme radikal, merupakan sebuah gerakan perempuan yang berjuang di dalam realita seksual, dan kurang pada realita lainnya.³ Dan yang keempat, feminisme sosialis, gerakan ini lebih difokuskan pada penyadaran kaum perempuan akan posisi mereka yang tertindas.

Keempat kelompok atau aliran feminisme tersebut memperjuangkan untuk terwujudnya kesetaraan gender. Namun yang menarik adalah, meskipun empat aliran tersebut di atas sama-sama ingin memperjuangkan kesetaraan gender pada kenyataannya empat kelompok itu sendiri saling bertentangan dalam konsep pemikiran maupun dalam aksinya memperjuangkan kesetaraan gender. Pada akhirnya ketiganya tidak atau masih belum bertemu.

Gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut non-biologis. Hal ini berbeda dengan sex yang secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Istilah sex lebih banyak berkonsentrasi pada aspek biologis seseorang yang meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon dalam tubuh, anatomi fisik reproduksi dan karakteristik biologis lainnya. Sementara itu, gender lebih banyak berkonsentrasi pada aspek sosial, budaya, psikologis dan aspek-aspek non biologisnya.⁴

Istilah gender sendiri sebenarnya merujuk kepada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial budaya. Yang berkaitan dengan sifat, status, posisi, dan perannya dalam masyarakat.⁵ Allah Swt sudah menerangkan tentang gender didalam Al-Qur'an. Hal tersebut ditemukan dalam QS. al-Nisa (4), QS. al-Nahl (16): 97, QS. al-

³ Syarifatun Nafsi, "Pemikiran Gender Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah", *Mantiq*, Vol 1, No 1, 2016, 21.

⁴ Nunuk P. Murniati, *Getar Gender*, (Magelang: Indonesiatara, 2004), 3.

⁵ Nurkholijah Siregar, "Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Gender",

Hujurat (49): 13.⁶ Ayat-ayat ini pada dasarnya menegaskan bahwa ajaran Islam tidak menganut paham *the second sex*, yang memberikan keutamaan kepada jenis kelamin tertentu, atau *first ethnic*, yang mengistimewakan suku tertentu.⁷

Di samping ayat-ayat yang disebutkan di atas, ditemukan lagi ayat yang secara tekstual membedakan antara laki-laki dan perempuan, yakni QS. Ali Imran (3): 35-36 yang berbunyi:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي
مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

Artinya: (Ingatlah), ketika istri Imran berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, apa (janin) yang dalam kandunganku (kelak) menjadi hamba yang mengabdikan (kepada-Mu), maka terimalah (nazar itu) dariku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا
وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا
بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

Artinya: Maka ketika melahirkannya, dia berkata, “Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. ”Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an), 1992.

⁷ Emawati, “Gender Dan Islam”, *Yinyang*, Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010, 128-142.

perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk.”⁸.

Ayat ini, pada dasarnya berlawanan dengan makna gender. Namun bila dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan tafsir, tampak bahwa ayat yang dimaksud tetap saja sejalan konsep gender dalam perspektif Islam. Sebab dalam berbagai kitab tafsir yang ditelusuri, ditemukan penjelasan bahwa ayat tersebut tidaklah membedakan kedudukan laki-laki dan perempuan. Ayat tersebut juga, tidak mengandung interpretasi bahwa kedudukan perempuan lebih rendah dari laki-laki, dan demikian pula sebaliknya.⁹

Terkait adanya fenomena yang saat ini terjadi tentang kesetaraan gender M. Quraish Shihab dalam acara Shihab & Shihab menerangkan bahwa M. Quraish Shihab mengartikan lebih dulu tentang makna kata kesetaraan. Menurutnya, kata itu sudah tepat diimplementasikan dalam sebuah hubungan. Mengingat setara itu tidak otomatis berarti sama seluruhnya. Sebab ada beberapa fungsi yang diemban oleh perempuan mustahil dilakukan oleh laki-laki, misalnya, mengandung anak, melahirkan hingga menyusui.¹⁰

Sebaliknya, ada pekerjaan-pekerjaan yang dipikul oleh lelaki yang Quraish Shihab tidak bisa berkata mustahil bagi perempuan, tetapi, berat bagi perempuan. Jadi, sebenarnya kesetaraan itu menjadikan mereka saling melengkapi.

Berangkat dengan adanya latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada kajian kesetaraan gender ini. Maka dari itu peneliti ingin mengambil judul tentang **Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah)**.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992).

⁹ Syarifatun Nafsi, “Pemikiran Gender Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah”, 23.

<https://www.nu.or.id/nasional/kesetaraan-antara-laki-laki-dan-perempuan-menurut-prof-quraish-shihab-vEclr>, NU Online, diakses 13 Februari 2023, 11:00.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: 1. Kesetaraan gender dalam Al-Qur'an. 2. Kesetaraan gender dalam pandangan ahli tafsir M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah. 3. Kesetaraan gender dilihat dari kacamata mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus dan pengaruhnya dalam kehidupan saat ini.

C. Rumusan Masalah

Adapun terkait dengan adanya latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya ialah:

1. Bagaimana pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah terhadap kesetaraan gender?
2. Bagaimana kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dilihat dari kacamata mahasiswa fakultas ushuluddin IAIN kudu dan pengaruhnya dalam kehidupan saat ini?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah terhadap kesetaraan gender.
2. Untuk mengetahui kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dilihat dari kacamata mahasiswa fakultas ushuluddin IAIN kudu dan pengaruhnya dalam kehidupan saat ini.

E. Manfaat Penelitian

Dari hal-hal yang melatar belakangi pembahasan “Kesetaraan Gender Dalam Al Qur'an (Studi Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah)” dan fokus penelitian serta rumusan masalah yang sudah tercantum sehingga penulis dapat memahami yang kemudian dapat mendeskripsikannya secara lebih dalam lagi terkait dengan penelitian yang akan penulis dilakukan, hal ini tentunya akan mendapatkan manfaat. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasnah studi al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan kajian tematik ataupun kajian tokoh.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bagian depan yang memuat Cover, Persetujuan Pembimbing Skripsi, Pengesahan, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.

Bagian isi yang memuat:

- I. BAB I (Pendahuluan)
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Fokus Penelitian
 - C. Rumusan Masalah
 - D. Tujuan Penelitian
 - E. Manfaat Penelitian
 - F. Sistematika Penulisan
- II. Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian.

- A. Deskripsi Teori
 - 1. Konsep dasar gender
 - a. Pengertian Gender
 - b. Kesetaraan dan Keadilan Gender
 - c. Kesetaraan Gender dalam Pendidikan
 - d. Kesetaraan Gender dalam Islam
 - e. Prinsip-prinsip Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an
 - B. Penelitian terdahulu
 - C. Kerangka berfikir.
- III. Bab III (metode penelitian)
 - A. Jenis dan Pendekatan
 - B. Setting Penelitian
 - C. Subyek Penelitian
 - D. Sumber Data
 - E. Teknik Pengumpulan Data,
 - F. Uji Keabsahan Data
 - G. Teknik Analisis Data
- IV. Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan di dalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.
 - A. Profil M. Quraish Shihab
 - 1. Biografi
 - 2. Riwayat Pendidikan M. Quraish Shihab
 - 3. Riwayat Karir M. Quraish Shihab
 - 4. Karya-karya M. Quraish Shihab
 - B. Deskripsi Data Pembahasan
 - 1. Pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah terhadap kesetaraan gender.
 - 2. Bagaimana kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dilihat dari kacamata mahasiswa fakultas ushuluddin IAIN kudus dan pengaruhnya dalam kehidupan saat ini.

V. Bab V (Penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan:

A. Kesimpulan

B. Saran

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen dari sumber data primer, dan daftar riwayat hidup.

